

## TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA PASIEN DENGAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI RUANG RAWAT INAP AL BAYAN I RSUD MEURAXA

Eridha Putra<sup>1</sup>, Muhiddah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Bina Bangsa Getsempena

\* Corresponding Author: [eridha@bbg.ac.id](mailto:eridha@bbg.ac.id)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received Feb 15, 2023

Revised Feb 17, 2023

Accepted Feb 20, 2023

Available online Feb 20, 2023

**Kata Kunci:**

Tingkat Pengetahuan, Protokol Kesehatan.

**Keywords:**

Knowledge Level, Health Protocol..

### ABSTRAK

Kepatuhan adalah sikap atau tindakan seseorang dalam mematuhi suatu protokol yang harus dijalankan. Kepatuhan dalam menerapkan protokol pencegahan Covid19 sangat penting dalam memutuskan rantai penyebaran Covid19 yang saat ini menjadi ancaman bagi kesehatan seluruh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Ruang Rawat Inap Al Bayan I RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022. Metode pada penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel pada penelitian ini adalah 62 responden, dengan menggunakan tehknik accidental sampling. Instrumen yang

digunakan yaitu lembar kuesioner. Hasil penelitian didapati sebanyak 42 responden (67,7%) memiliki tingkat pengetahuan pada tentang protokol kesehatan covid-19 katagori baik dan jumlah terkecil sebanyak 20 responden (32,3%) memiliki tingkat pengetahuan protokol kesehatan covid-19 pada katagori kurang. Sedangkan sebanyak 38 responden (61,3%) dan jumlah proporsi terkecil keluarga pasien tidak menerapkan protokol kesehatan sebanyak 24 responden (38,7%). Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji statistic Chi Square didapatkan  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diolak  $H_1$  diterima, yang berarti hubungan tingkat pengetahuan keluarga pasien dengan penerapan protokol kesehatan covid-19 di ruang Rawat Inap Al Bayan I RSUD Meuraxa. Dalam menghadapi pandemi, mereka bersikap waspada, mematuhi atau melanggar protokol kesehatan (mencuci tangan, mengenakan masker dan menjaga jarak), dan menyangkal hasil pemeriksaan rumah sakit. Sikap dan perilaku masyarakat ini dipengaruhi oleh tokoh, keyakinan beragama, pengetahuan memadai, kebiasaan berke berkerumun, kebiasaan tidak memakai masker, dan rasa aman dari bahaya Covid-19.

### ABSTRACT

Compliance is a person's attitude or action in complying with a protocol that must be followed. Compliance in implementing the Covid-19 prevention protocol is very important in breaking the chain of transmission of Covid-19, which is currently a threat to the health of the entire community. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of the patient's family with the implementation of the Covid-19 health protocol in the Al Bayan I Inpatient Room at Meuraxa Hospital, Banda Aceh City in 2022. The method in this study used a correlational research design with a cross sectional approach. The sample in this study were 62 respondents, using the accidental sampling technique. The instrument used is a questionnaire sheet. The results

of the study found that 42 respondents (67.7%) had a good level of knowledge about the Covid-19 health protocol in the good category and the smallest number of 20 respondents (32.3%) had a level of knowledge of the Covid-19 health protocol in the less category. Meanwhile, 38 respondents (61.3%) and the smallest proportion of patient families who did not implement health protocols were 24 respondents (38.7%). Based on the results of the analysis using the Chi Square statistical test, it was found that  $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ , so  $H_0$  was rejected,  $H_1$  was accepted, which means that there is a relationship between the level of knowledge of the patient's family and the implementation of the Covid-19 health protocol in the Al Bayan I Inpatient Room at Meuraxa Hospital. In facing a pandemic, they are being vigilant, obeying or violating health protocols (washing their hands, wearing masks and keeping their distance), and denying the results of hospital examinations. The attitudes and behavior of this community are influenced by figures, religious beliefs, adequate knowledge, habit of crowding together, habit of not wearing masks, and a sense of security from the dangers of Covid-19.

---

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa  
Getsempena



## PENDAHULUAN

Virus *Corona Desease* (Covid-19) ini merupakan salah satu penyebab adanya penyakit yang menyerang pada manusia, mulai dari bayi, anak, orang tua, hingga lansia dengan penyakit seperti flu, batuk, hingga penyakit berat seperti sesak napas dan pneumonia. Masing-masing individu dapat terserang penyakit ini, karena virus jenis baru ini dapat berkembang dengan cepat (Pranondo et al, 2021). Menurut WHO (2020), pada tanggal 30 Agustus 2020, terdapat 24.854.140 kasus konfirmasi Covid19 di seluruh dunia dengan jumlah 838.924 kematian (CFR 3,4%). Berdasarkan laporan Kemenkes RI, pada tanggal 30 Agustus 2020, tercatat 172.053 kasus konfirmasi dengan angka kematian 7343 (CFR 4,3%).

Virus Covid-19 menyerang melalui saluran pernapasan pada manusia, terutama pada bagian alveolus. Selanjutnya, virus ini menyerang organ, seperti paru-paru, jantung, sistem renal, dan tractus gastrointestinal sebagai reseptor. Periode inkubasi pada Covid-19 antara 3-14 hari, yang ditandai dengan penyakit infeksi saluran pernapasan dari ringan hingga berat. Empat hingga tujuh hari kemudian, kondisi pasien mulai memburuk dengan ditandai oleh munculnya sesak napas dan perburukan lesi di paru. Tingkat keparahan klinis berhubungan dengan usia (di atas 70 tahun), komorbiditas seperti diabetes, penyakit paru obstruksi kronik (PPOK), hipertensi, dan obesitas (Gennaro et al, 2020).

Seiring meningkatnya kasus Covid-19, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan guna mengurangi penyebaran Covid-19. Hal ini dilaksanakan di semua wilayah di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI yang akan

memandu langsung protokol kesehatan yang disebut gerakan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak) (Telaumbanua, 2020). Lewat Ketetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 yang telah memutuskan Covid-19 dari bencana non alam menjadi bencana nasional dikarenakan Covid-19 yang menimbulkan banyak korban jiwa, ekonomi, dan luasnya wilayah yang terdampak di seluruh Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Menurut penelitian Zhong et al (2020) kepatuhan masyarakat terhadap pengendalian dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) masyarakat terhadap Covid-19. Penelitian ini mengambil sampel secara online pada masyarakat di Hubei China. Sebuah kuesioner online telah dikembangkannya sendiri yang terdiri dari 12 item bidang pengetahuan (presentasi klinis, arah penyebaran dan pencegahan serta control), 2 item bidang sikap (kepercayaan diri dalam mengatasi Covid-19) dan 2 item lainnya bidang tindakan (ditempat keramaian dan menggunakan masker ketika keluar rumah). Dari hasil survey (n=6.910), 65.7% wanita, 63.5% yang memiliki gelar sarjana. 56.2% yang sedang bekerja. Secara keseluruhan persentase yang tepat pada kuesioner pengetahuan sekitar 90%. Sebagian besar responden (97.1%) yang percaya diri bahwa China mampu mengatasi Covid-19.

Hampir semua responden (98%) memakai masker saat bepergian keluar rumah. Dalam berbagai macam analisis yang dilakukan pengetahuan memiliki skor (OR: 0.75-0.90,  $P < 0.001$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan sedikit kemungkinan sikap negatif dan tindakan pencegahan terhadap Covid-19. Artinya kepatuhan masyarakat merupakan langkah yang dianggap sangat penting yang sebagian besar berpengaruh oleh opengetahuan, sikap dan tindakan terhadap covid-19 hal ini sejalan dengan teori Knowledge, attitude and praktice (KAP) (Zhong et al., 2020).

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Widayanti (2021) bahwa pengetahuan dan perilaku saling berkaitan. Pengetahuan terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan atau bisa dikatakan pengetahuan merupakan faktor protektif dalam mencegah penularan Covid-19. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Easter (2020), mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perilaku yang kurang baik dipengaruhi oleh pengetahuan mereka.

Sikap dapat terwujud menjadi sebuah tindakan, akan tetapi dibutuhkan faktor pendukung berupa fasilitas. Tidak hanya itu faktor dukungan juga diperlukan dari berbagai pihak misalnya dari keluarga (Notoatmodjo, 2014). Menurut Friedman (2015)

dikutip dalam Alvita (2021) keluarga berpengaruh dalam membentuk sebuah perilaku dan juga menumbuhkan budaya yang kuat seperti berperilaku sehat, hal ini dapat terjadi apabila suatu keluarga mengendalikan peran dan fungsi kesehatan dengan optimal, sehingga penularan suatu penyakit dapat dicegah terlebih dahulu seperti Covid-19. Keluarga sangatlah berperan dalam upaya mencegah penularan virus corona, karena keluarga dapat memberikan dukungan kepada anggota keluarga lainnya juga dengan menanamkan (mengajarkan) sejak dini untuk hidup bersih dan sehat, seperti membiasakan diri mencuci tangan dan memakai masker.

Menurut Zaidin Ali (2009) dalam Mughni (2020) menguraikan bahwa keluarga memiliki fungsi dalam bidang kesehatan, dimana keluarga merupakan unit terkecil. Peningkatan kualitas kesehatan seseorang dimulai dari tingkat keluarga. Menyatakan fungsi perawatan kesehatan digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan anggota keluarga dalam upaya pencegahan maupun perawatan seseorang yang sakit dengan dukungan keluarga. Lebih lanjut (Ashidiqie, 2020) menyatakan bahwa keluarga memiliki fungsi untuk melakukan upaya pencegahan maupun perawatan bagi anggota keluarganya yang sakit dengan melalui dukungan keluarga.

Data pasien covid-19 di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh yang terkonfirmasi pada tahun 2020 sebanyak 329 orang, tahun 2021 meningkat sebanyak 1.474 orang, dan data terakhir pasien dari ruang pinere pada tahun 2022 jumlah pasien covid 19 menurun drastis menjadi 13 orang terhitung pada bulan april. Sedangkan data kunjungan keluarga pasien di ruang Rawat Inap Al Bayan I dalam 2 bulan terakhir dari bulan maret sampai dengan april berjumlah 162 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara di Ruang Rawat Inap Al Bayan I RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, menunjukkan bahwa 5 dari 10 keluarga pasien belum mengetahui tentang penerapan protokol Covid-19. Observasi yang dilakukan terhadap keluarga pasien yang menunjukkan bahwa sebagian keluarga pasien belum sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan. Beberapa dari mereka ada yang memakai masker tidak benar, tidak melakukan cuci tangan dengan benar dan tidak menjaga jarak, serta menyentuh area wajah dengan tangan yang belum dicuci. Sehingga, pihak petugas perawat harus mengingat keluarga pasien yang datang keruangan. Pihak rumah sakit juga sudah menambah fasilitas protokol kesehatan dengan membuat wastafel, hand sanitaizer yang dipasang di dinding ruangan dan penyemprotan desinfektan di tiap ruangan rawat inap.

Berdasarkan fenomena latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang Rawat Inap Al Bayan I RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain korelasional yang dilakukan melalui pendekatan *Cross Sectional*. Desain korelasional yaitu untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel independen dengan variabel dependen. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	F	%
1	26 Tahun	34	54,8
2	36 Tahun	13	21,0
3	50 Tahun	15	24,2
	Jumlah	62	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 62 orang responden, dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 26 tahun sebanyak 13 responden (54,8%). Umur responden dengan rentang 36 tahun sebanyak 13 responden (21,0%) dan sedangkan responden dengan rentang umur 50 tahun sebanyak 15 responden (24,4%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	F	%
1	Laki-Laki	25	40,3
2	Perempuan	37	59,7
	Jumlah	62	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 62 orang responden, diketahui bahwa proporsi terbesar yaitu pada responden (pasien) sebanyak 37 responden (59,7%) berjenis kelamin Perempuan.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	%
1	SD	8	12,9
2	SMP	25	40,3
3	SMA	9	14,5
4	Perguruan Tinggi	20	32,3
	Jumlah	62	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 62 orang responden, didapatkan hasil yaitu proporsi terbesar pada pendidikan SMA sebanyak 25 responden (40,3%), dan jumlah terkecil terdapat pada pendidikan SD sebanyak 9 responden (12,9%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	F	%
1	Pedagang	12	19,4
2	PNS/TNI/POLRI	12	19,4
3	Wiraswasta	11	17,7
4	Petani	8	12,9
5	Nelayan	12	19,4
6	Tidak bekerja	7	11,3
	Jumlah	62	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 62 orang responden, didapatkan hasil penelitian bahwa proporsi terbesar responden yang bekerja sebagai pedagan, PNS/TNI/POLRI dan nelayan sebanyak 12 responden (19,4%) dan proporsi terkecil pada responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 8 responden (12,9%) dan tidak bekerja sebanyak 7 responden (11,3%).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien

No	Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien	F	%
1	Baik	42	67,7
2	Kurang	20	32,3
	Jumlah	62	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 62 orang responden, didapati sebanyak 42 responden (67,7%) memiliki tingkat pengetahuan pada tentang

protokol kesehatan covid-19 katagori baik dan jumlah terkecil sebanyak 20 responden (32,3%) memiliki tingkat pengetahuan protokol kesehatan covid-19 pada katagori kurang.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

No	Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19	F	%
1	Diterapkan	38	61,3
2	Tidak Diterapkan	24	38,7
	Jumlah	62	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 62 orang responden, diketahui proporsi terbesar keluarga pasien menerapkan protokol kesehatan sebanyak 38 responden (61,3%) dan jumlah proporsi terkecil keluarga pasien tidak menerapkan protokol kesehatan sebanyak 24 responden (38,7%).

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

No	Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien	Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19				F	%	$\alpha$	$\rho$ Value
		Diterapkan		Tidak Diterapkan					
		N	%	N	%				
1	Baik	33	86.8	9	37.5	4	100		
2	Kurang	5	13.2	15	62.5	2	100	0,00	,000
	<b>Jumlah</b>	38	100	24	100	6	100		

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan dari tabel 4.7 diatas menunjukkan dari 62 responden (100%), bahwa dari 42 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik menerapkan protokol kesehatan covid-19 sebanyak 33 responden (86,8%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tidak menerapkan protokol kesehatan covid-19 sebanyak 9 responden (37,5%). Sedangkan 20 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang namun menerapkan protokol kesehatan covid-19 sebanyak 5 responden (13,2%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tidak menerapkan protokol kesehatan covid-19 sebanyak 15 responden (62,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan  $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga pasien dengan penerapan protokol kesehatan covid-19 di ruang Rawat Inap Al Bayan I RSUD Meuraxa.

## **Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 62 orang responden, didapati sebanyak 42 responden (67,7%) memiliki tingkat pengetahuan pada tentang protokol kesehatan covid-19 katagori baik dan jumlah terkecil sebanyak 20 responden (32,3%) memiliki tingkat pengetahuan protokol kesehatan covid-19 pada katagori kurang.

Berdasarkan hasil penelitian Yanti, dkk (2020) menyebutkan distribusi pengetahuan masyarakat beserta distribusi kategori pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19, masyarakat Desa Sumerta Kelod dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik terkait pandemi COVID-19 yang ditunjukkan dengan mayoritas jawaban benar pada item-item pertanyaan yang diberikan terkait pandemi COVID-19. Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut (Law, Leung, & Xu, 2020).

Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait social distancing dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 dengan prevalensi mencapai 99% (Yanti et al., 2020).

Selain itu, penelitian lain di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 83% responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan COVID-19 (Utami, Mose, & Martini, 2020). Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait COVID-19.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan COVID19. Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya. Umur mempengaruhi pengetahuan, menurut pendapat Budiman (2013) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga.

Namun menurut pendapat Cropton, J (1997) dikutip dari penelitian Aulia (2013) yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia dewasa yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Pengetahuan keluarga pasien yang tinggi tentang Covid-19 ini berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam penerapan protokol kesehatan. Menurut (Sulistyaningtyas, 2020) Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang Covid 19. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut (Ahmadi,2013).

## **2. Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 62 orang responden, diketahui proporsi terbesar keluarga pasien menerapkan protokol kesehatan sebanyak 38 responden (61,3%) dan jumlah proporsi terkecil keluarga pasien tidak menerapkan protokol kesehatan sebanyak 24 responden (38,7%).

Temuan penelitian ini serupa dengan penelitian Purnamasari (2020) di Wonosobo yang menemukan bahwa perilaku dari masyarakat dalam memberlakukan protokol pencegahan Covid-19 sudah baik dalam hal cuci tangan dan penggunaan masker.

Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menjaga jarak saat di luar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer sebelum masuk rumah, toko/minimarket, atm dan fasilitas lainnya, taat menggunakan masker saat berpergian dan tidak bersentuhan atau salaman dengan oranglain. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat

seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut (Ahmadi, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki sikap yang positif (53%) dan perilaku yang baik (93%) terkait penerapan social distancing (Yanti et al., 2020). Selain itu, penelitian lain yang dilaksanakan di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 70,7% responden memiliki sikap yang baik, dan 70,3% responden memiliki keterampilan yang baik dalam pencegahan COVID-19 (Utami et al., 2020). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka perilaku seseorang pula menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam rangka mencegah dan menangani kasus COVID-19.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat kota keluarga pasien sudah cukup baik dalam menjalankan protokol pencegahan Covid-19. tetapi perlu ditingkatkan lagi karena skenario Covid-19 bisa berkurang jika penerapan protokol pencegahan Covid-19 baik dan tingkat kepatuhan dalam penerapan protokol pencegahan Covid-19 tinggi. Pihak-pihak terkait, termasuk manajemen rumah sakit diharapkan berperan dalam mengontrol dan mengawasi penerapan protokol pencegahan Covid-19.

### **3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan menunjukkan dari 62 responden (100%), bahwa dari 42 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik menerapkan protokol kesehatan covid-19 sebanyak 33 responden (86,8%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tidak menerapkan protokol kesehatan covid-19 sebanyak 9 responden (37,5%). Sedangkan 20 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang namun menerapkan protokol kesehatan covid-19 sebanyak 5 responden (13,2%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tidak menerapkan protokol kesehatan covid-19 sebanyak 15 responden (62,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan  $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga pasien dengan penerapan protokol kesehatan covid-19 di ruang Rawat Inap Al Bayan I RSUD Meuraxa

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ika, P dan Anisa, E, R. (2020) di wilayah Kabupaten Wonosobo. Pada penelitiannya ditemukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid-19. Perilaku manusia terbagi menjadi tiga yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang dalam perkembangannya dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yakni pengetahuan, sikap dan praktek atau tindakan. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian apriani (2016) tentang hubungan kegawatdaruratan dengan waktu tanggap pada pasien jantung koroner, menyatakan ada hubungan signifikan antara kegawatdaruratan dengan waktu tanggap dengan nilai *P-Value* 0,003. Selain itu yang dilakukan Penelitian Dwi (2016), tentang respon time dengan kesesuaian penanganan pada pasien kecelakaan, menyatakan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai *P-Value* 0,001, perawat harus mampu memberikan informasi kepada pasien agar pasien dan keluarga pasien mengetahui berapa menit standar penanganan yang harus dilakukan.

Temuan penelitian ini serupa dengan penelitian Purnamasari (2020) di Wonosobo yang menemukan bahwa perilaku dari masyarakat dalam memberlakukan protokol pencegahan Covid-19 sudah baik dalam hal cuci tangan dan penggunaan masker. Menurut survei lain yang dilakukan oleh Darma Yanti, et al., (2020), 70% responden telah menunjukkan perilaku yang baik dalam mengikuti prosedur kesehatan.

Tingkat kepatuhan keluarga pasien diruang Rawat Inap Al Bayan I dalam memberlakukan protokol pencegahan Covid-19, meningkat setelah pemerintah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro sejak tanggal 6 Juli 2021 dimana sebelumnya keluarga pasien ruang Rawat Inap Al Bayan I terbilang rendah dalam menjalankan protokol pencegahan Covid-19. Pemberlakuan PPKM mikro dilakukan untuk membatasi kegiatan dan memperketat kepatuhan dari masyarakat dalam memberlakukan protokol guna pencegahan penyebaran dari virus Covid-19. Oleh karena itu, Menteri Dalam Negeri mengeluarkan instruksi Mendagri (Inmendagri) No. 14 Tahun 2021 yang mengatur tentang pengetatan dan perpanjangan PPKM berskala mikro.

Hal ini disebabkan karena beberapa masyarakat menganggap bahwa menjaga jarak dan menghindari kerumunan (*sosial distancing*) tidak efektif dalam menyebarkan virus Covid-19. Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Simanjuntak, et al., (2020), yang menemukan bahwa kepatuhan masyarakat dalam mengadopsi protokol

pengecahan Covid-19 di pelayanan publik Jakarta cukup kuat, dengan sekitar 82,08% masyarakat patuh dalam hal kepatuhan menjaga jarak sosial dan dalam hal penggunaan hand sanitizer, 80,76% sudah memenuhi syarat. Saat berada di luar atau dalam situasi berisiko tinggi, sangat penting bagi setiap orang untuk memprioritaskan kebersihan dan keselamatan pribadi. Perilaku masyarakat menjadi pertimbangan penting dalam membantu masyarakat dalam mengenali dan mengatasi masalah Covid-19. Karena banyak individu yang sudah mengetahui berbagai pengetahuan dan informasi terkait protokol pencegahan Covid-19 namun tidak dapat menerapkannya secara tepat dalam kehidupan sehari-hari, maka perilaku tersebut harus dilandasi oleh kesadaran masyarakat.

Menurut Almi (2020), meningkatkan kesadaran masyarakat dapat dilakukan dengan cara komunikasi yang efektif melalui berbagai macam media dan metode, kampanye yang terarah dan tepat sasaran, serta memberikan kemudahan akses kesehatan sehingga masyarakat dapat dengan bergerak cepat melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan, dan isolasi mandiri ketika dinyatakan terinfeksi. Kemudian Almi menekankan bahwa kepercayaan diri seseorang terhadap kompetensi dan kemampuannya, melihat kembali kemenangan kesehatan di masa lalu, mengamati kesuksesan orang lain, menjadi kuat dengan diri sendiri, dan menetapkan tujuan semuanya dapat membantu dalam menjalankan protokol kesehatan.

Dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan, usia dan jenis kelamin tidak dapat memastikan tingkat kepatuhan keluarga pasien dalam menerapkan protokol pencegahan Covid-19, karena dilapangan masih banyak masyarakat mengasingkan dan menganggap remeh Covid-19 terutama di tempat umum, karena tidak ada keluhan gejala Covid-19 yang dilaporkan. Masyarakat cenderung tidak mengakui adanya Covid-19 sehingga menganggap kematian karena Covid-19 hanya direkayasa.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat menentukan setiap individu sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menentukan apa yang harus ia pilih dan apa yang ia harus lakukan dalam kehidupannya. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Prihantana, (2016) bahwa pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan

semkin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti B dkk, 2020).

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Clements JM (2020) yang menunjukkan bahwa masyarakat Amerika Serikat memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan Zhong BL (2020) yang meneliti pada masyarakat China sebagai tempat awal ditemukannya Virus corona ini juga memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif. Hal ini juga dihubungkan dengan pengalaman masyarakat China menghadapi wabah SARS pada Tahun 2000-an.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang berjudul hubungan response time perawat dengan tingkat kepuasan pasien di ruang Rawat Inap Al Bayan I RSUD Meuraxa, telah dilakukan dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dari 62 orang keluarga pasien, didapati sebanyak 42 responden (67,7%) memiliki tingkat pengetahuan pada tentang protokol kesehatan covid-19 katagori baik dan jumlah terkecil sebanyak 20 responden (32,3%) memiliki tingkat pengetahuan protokol kesehatan covid-19 pada katagori kurang.

Dari 62 orang keluarga pasien, diketahui proporsi terbesar keluarga pasien menerapkan protokol kesehatan sebanyak 38 responden (61,3%) dan jumlah proporsi terkecil keluarga pasien tidak menerapkan protokol kesehatan sebanyak 24 responden (38,7%).

Hasil analisa dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* didapatkan  $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga pasien dengan penerapan protokol kesehatan covid-19 di ruang Rawat Inap Al Bayan I RSUD Meuraxa.

### **Saran**

Bagi Tempat Penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran covid-19 dengan mengedukasi bagi keluarga klien di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh khususnya saat menemani pasien. Bagi Institusi Pendidikan, dapat menambah referensi di perpustakaan, bahan bacaan serta pengembangan ilmu terkait pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kepatuhan anak remaja menjalankan

protokol kesehatan untuk pencegahan penularan Covid-19. Bagi Responden, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pandemi covid-19 sehingga dapat meningkatkan perilaku kesehatan dalam upaya pengendalian pencegahan penularan covid-19. Bagi Peneliti, dapat menambah referensi terkait pengetahuan tentang Covid-19 dengan tingkat kepatuhan anak remaja menjalankan protokol kesehatan untuk pencegahan penularan Covid-19 dan sebagai pendukung untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, (2013). Kesehatan Masyarakat, teori dan aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ali, I. (2020). Impacts of rumors and conspiracy theories surrounding Covid-19 on preparedness programs. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 1-6. <https://doi.org/10.1017/dmp.2020.325>.
- Budiman, A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
- Dinkes Aceh. (2021). (n.d.). Info Covid-19. Diambil dari <https://covid19.acehprov.go.id>.
- Clements J.M. (2020). Knowledge and Behaviors Toward COVID-19 Among US Residents During the Early Days of the Pandemic: Cross-sectional Online Questionnaire. *JMR public health and surveillance*. 6(2) e19161. <https://doi.org/10.2196/19161>.
- Easter, B. G. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya. 1-7.
- Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>.
- Friedman, Marilyn M, (2015). Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik. terjemahan. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Ika, P dan Anisa, E, R. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. Diakses online dari <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783> pada tanggal 1 mei 2022.
- Pranondo, D., Sahria, Ina, W., Afita, A., Puspita, L., Nartini, & Yulia, S. (2021). Dalam Antologi Pandemi dan Pendidikan. Cendekia Muslim Press.
- Sagala, H. G. (2020). Peran Keluarga Dan Pasien Dalam Meningkatkan Keselamatan Dan Pencegahan Covid 19. Di unduh dari; <https://doi.org/10.31219/osf.io/w5uqf>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2021.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sulistyaningtyas, Tri. (2020). Informasi Wabah Virus Covid-19: Kuasa Pengetahuan dan Kelas Sosial, <https://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/80>, publish: 2020, Institut Teknologi Bandung, diakses 28 mei 2022.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid19). MenKes/413/2020, 2019, 207.
- Kesehatan, K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19).Kementrian Kesehatan, 5, 178. [https:// covid19.go.id /storage /app/ media/Protokol/REV05\\_Pedoman\\_P2\\_Covid19\\_13\\_Juli\\_2020.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV05_Pedoman_P2_Covid19_13_Juli_2020.pdf).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Yanti B. Eko W. Wahiduddin. Dkk. (2020). Community Knowledge Attitudes And Behavior Towards Sosial Distancing Policy As Prevention Transmission of COVID-19 In Indonesia. JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia).Vol.8.
- WHO. (2020). Mental disorders fact sheets. Switzerland: World Health Organization. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/>. Diakses 20 Desember 2021.
- WHO. (2020). QA for public. World Health Organization. [https://www. who.int/ indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public](https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public).
- WHO. (2021). WHO Coronavirus (Covid-19). <https://covid19.who.int/>.
- Widayanti, L. P. (2021). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pda Remaja. *Jurnal Surya (JS)*, 13(2), 173-179.
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745-1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>.